

Kearifan Lokal dalam Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat)

Serli Andrianti, Mustapa Khamal Rokan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang,
Sumatera Utara

E-mail : serliandrianti2022@gmail.com

Abstrak,

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel tenaga kerja, modal, teknologi dan kearifan lokal terhadap pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu uji korelasi dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah nilai korelasi tenaga kerja sebesar 0.081 menunjukkan tidak adanya hubungan, nilai korelasi modal sebesar 0.521 menunjukkan hubungan sedang, nilai korelasi teknologi sebesar 0.483 menunjukkan hubungan sedang, dan nilai korelasi kearifan lokal -0.198 artinya tidak ada hubungan. Salah satu faktor penyebab rendahnya pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus adalah rendahnya likuiditas nelayan dan alat tangkap yang masih menggunakan alat tradisional Hasil uji F (secara simultan) signifikansi variabel tenaga kerja, modal, teknologi dan kearifan lokal adalah F hitung 16.423 > F tabel 2.76 menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Modal, Teknologi, Kearifan Lokal, Pendapatan

Abstract,

The purpose of this study was to determine the relationship and influence of labor, capital, technology and local wisdom variables on the income of fisherman in Jaring Halus Village, Langkat Regency. The method used in this research is quantitative, namely correlation test and multiple linear regression. The results of this study are the labor correlation value of 0.081 indicating no relationship, the capital correlation value of 0.521 indicating a moderat relationship, the technology correlation value of 0.483 indicating a moderate relationship, and the local wisdom correlation value of -0.198 meaning that there is no relationship. One of the factors causing the low income of fisherman in Jaring Halus Village is the low liquidity of fisherman and fishing gear that still use traditional tools. That the independent variables jointly affect the dependent variable.

Keywords: Labor, Capital, Technology, Local Wisdom, Income

PENDAHULUAN

Sumber daya alam, khususnya laut, merupakan sektor yang jika dikelola dengan baik menawarkan peluang besar untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan daerah. Salah satu daerah di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia yang 90% penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Jaring halus nama tempatnya, sebuah kawasan di tengah pulau yang masih belum dikenal bagi masyarakat, dimana hasil alam yang ada sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dalam kegiatan sehari-hari, para nelayan tidak bisa dilepaskan dari faktor ekonomi dan juga kearifan lokal yang ada di daerah tersebut.

Indonesia memiliki 17000 pulau tercatat hingga tahun 2021, hal ini memungkinkan dinamika mata pencaharian yaitu struktur kehidupan yang hidup di dekat pantai. Oleh karena itu, penduduk pesisir memilih bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Nelayan merupakan salah satu usaha yang hanya memanfaatkan hasil laut, seperti hasil tangkapan. Karena lautnya luas, hasil yang didapat paling besar baik di perikanan maupun budidaya. Sumber pendapatan ekonomi masyarakat nelayan sangat bergantung pada pengelolaan potensi ketersediaan ikan atau hasil tangkapan (Mulyadi, 2005). Fakta bahwa pendapatan tergantung pada status sumber daya laut membuat nelayan khawatir tentang pendapatan mereka. Sumber pendapatan yang bergantung pada hasil tangkapan yang tidak menentu sepanjang tahun secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi pendidikan, keterampilan dan kemampuan, serta keterbatasan teknologi yang tersedia (Sarjulis, 2011).

Secara umum, tingkat pendidikan masyarakat Desa Jaring Halus masih rendah, dengan sebagian besar penduduk hanya menyelesaikan pendidikan dasar, diikuti oleh SLP. Setelah tamat SMP, anak-anak harus meninggalkan desa untuk melanjutkan ke SMA, yang merupakan beban besar bagi orang tua dalam hal biaya transportasi. Berdasarkan data yang terdapat pada profil desa Jaring Halus, ditemukan 903 rumah tangga penduduk dikepalai oleh nelayan (90%), diikuti oleh pedagang (10%).

Faktor ekonomi dalam penelitian ini dibatasi ke dalam tenaga kerja, modal dan teknologi. Produktivitas tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan khususnya di wilayah pesisir Desa Jaring Halus. Ketika tidak bekerja, nelayan tidak memiliki pendapatan yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan kesejahteraan masyarakat nelayan menurun. Kurangnya modal kerja juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan. Akibat minimnya dana, nelayan tidak mampu membeli peralatan seperti kapal penangkap ikan dan alat tangkap, serta tidak bisa meningkatkan produksi, karena tidak bisa menutupi biaya operasional, produktivitas nelayan menurun.

Kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern juga menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan pendapatan nelayan. Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga nelayan, maka diperlukan teknologi untuk meningkatkan produksi sehingga proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, masyarakat Desa Jaring Halus sangat peduli dengan konservasi laut dan lebih memilih menggunakan alat-alat tradisional untuk melindungi terumbu karang dan habitat laut.

Desa Nelayan Jaring Halus menyewakan perahu kepada agen/bos, masyarakat desa yang membagi hasil tangkapan dengan jumlah nelayan yang mengikuti perahu, dan membagikannya kepada bos/agen sebagai jaminan atas perahu yang disewa. Sistem pembayarannya adalah pembayaran angsuran, keagenan tidak memaksa nelayan untuk membayar dalam jumlah besar dan memperhitungkan jumlah tangkapan yang didapatkan. Artinya disesuaikan dengan pendapatan masing-masing nelayan tanpa ada penambahan biaya pembayaran atas perahu yang mereka sewa. Namun, nelayan tidak dapat menjual hasil tangkapannya kepada orang lain. Karena merasa ada hubungan dengan agensi yang membantu mencarter kapal.

Konsep kerjasama (*syirkah*) dalam *muamalah* atau bisnis merupakan alternatif untuk memberi dan menerima keuntungan. Bekerja sama dengan usaha produktif antar pihak yang saling melengkapi kekurangan dan kemudian saling berbagi untung dan rugi merupakan konsep yang diajarkan Islam dan hal ini sangat sejalan dengan budaya masyarakat Indonesia yang menganut semangat gotong royong dalam kehidupan. Pesan moral yang dapat kita temukan dalam implementasi konsep kerjasama yang diajarkan dalam ekonomi Islam, dimana yang berkolaborasi selalu berbagi hasil, baik hasil positif (untung) maupun hasil negatif (rugi).

Kearifan lokal adalah hasil interpretasi masyarakat tentang bagaimana lingkungan dan sumber daya alam bermanfaat bagi mereka. Pengetahuan masyarakat tentang bagaimana melindungi lingkungan berasal dari interpretasi ini. Kearifan lokal dianggap perlu oleh masyarakat lokal agar mereka mengerti bahwa pengelolaannya tidak perlu merusak alam. Mengikuti ajaran nenek moyang kita untuk menjaga alam dan menjaga keseimbangan untuk masa depan. Kearifan lokal ini diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan dalam jangka panjang sekaligus meningkatkan kebutuhan masyarakat setempat (Alpis, 2016).

Masyarakat Desa Jaring Halus tetap tidak tergerak dengan kemajuan pesat di bidang teknologi dan perikanan. Kini setiap orang atau lembaga yang peduli atau yang memiliki perhatian di bidang pesisir laut pada umumnya memahami bahwa Desa Jaring Halus memiliki kekhasan tersendiri dalam pengelolaan sumber daya lautnya. Kekhasan dalam pengelolaan lingkungan alam ini menjadikan masyarakat Desa Jaring Halus secara

keseluruhan memiliki karakteristik tersendiri pula, yakni kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya pesisir lautnya.

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui (1) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel tenaga kerja, modal, teknologi dan kearifan lokal dengan pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tenaga kerja, modal, teknologi dan kearifan lokal terhadap pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus secara parsial dan simultan.

TINJAUAN TEORITIK

Perekonomian Masyarakat

Ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat berurusan dengan sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Di sebagian besar masyarakat, sumber daya tidak dialokasikan oleh satu pelaku perencanaan, tetapi oleh jutaan entitas atau pelaku ekonomi. Sistem ekonomi didefinisikan sebagai kerangka sosial tujuan, peraturan, dan insentif yang menentukan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi. Sistem ekonomi atau sistem ekonomi pada dasarnya adalah cara orang berperilaku dalam suatu masyarakat dalam hal bagaimana mereka berperilaku dan harus berperilaku satu sama lain dan bagaimana mereka dapat membuat keputusan yang mempengaruhi orang lain.

Menurut M. Khalil Mansyur, masyarakat nelayan dalam hal ini berarti masyarakat yang tidak hanya mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya, tetapi juga terintegrasi dengan lingkungan. Masyarakat nelayan dalam konteks penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal tetap di wilayah pesisir dan bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu mereka yang melakukan penangkapan ikan di laut dengan menggunakan alat tangkap seperti jaring dan pancing.

Tenaga Kerja

Menurut Dahuri (2003), nelayan tergolong sebagai pekerja yang melakukan kegiatan produktif dengan berburu ikan di laut. Umumnya mereka memiliki alat produksi utama seperti perahu, pancing, jaring dan bagan. Nelayan tradisional adalah nelayan yang masih melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan kapal tidak bermotor (KTM) karena cara dan peralatan penangkapannya. Tanpa inovasi teknologi, dukungan modal yang kuat, dan institusi bisnis yang mapan, mereka cenderung bersifat subsistem, dan telah terlibat dalam kegiatan ini secara turun-temurun. Tidak seperti nelayan modern, metode penangkapan ikan mereka menggabungkan kemajuan teknologi seperti perahu motor dan teknologi pencitraan satelit.

Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat terhadap pencapaian produktivitas atau output. Modal makro adalah pendorong kuat yang secara langsung meningkatkan investasi dalam proses produksi dan infrastruktur produksi, mendorong peningkatan produktivitas dan output. Para ekonom menggunakan istilah modal atau capital untuk merujuk pada persediaan berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Modal ini meliputi peralatan, mesin, alat angkut, gedung dan bahan baku. Menurut Bourdieu, modal dapat dibedakan menjadi modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik.

Teknologi

Teknologi adalah alat yang digunakan orang untuk menghasilkan barang dan jasa. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi juga mengembangkan alat-alat untuk mempermudah kerja manusia. Alat-alat tersebut sangat membantu dalam melakukan pekerjaan manusia. Alat modern membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, lebih mudah, dan mendapatkan lebih banyak hasil.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, pemahaman, atau wawasan, adat-istiadat atau tradisi yang merupakan adat atau etika masyarakat yang menggerakkan perilaku manusia dalam kumpulan ekosistem. Hal itu diturunkan dari generasi ke generasi dan sekaligus membentuk pola perilaku manusia terhadap sesama manusia. (Keraf, 2002).

Pendapatan

Menurut Suroto (2000:26), teori pendapatan adalah bentuk baik uang maupun barang-dagangan yang diperoleh dari pihak lain maupun barang-barang manufaktur, yang dinilai berdasarkan jumlah kekayaan yang berlaku pada saat itu. Pendapatan adalah sumber pendapatan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting baik langsung maupun tidak langsung bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang. Pendapatan adalah aliran upah, gaji, sewa, dividen, dan keuntungan yang diukur selama periode waktu tertentu (misalnya, seminggu, sebulan, setahun, atau jangka waktu yang lama).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Survei dilakukan di Desa Jaring Halus, Kecamatan Seccanggang, dan subjek survei adalah nelayan. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, lokasi ini dipilih yang relevan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan statistik SPSS. Diproses secara teoritis menggunakan variabel bebas. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi yang bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini hanya terdiri dari nelayan Desa Jaring Halus, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple sampling random*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan tidak berhubungan dengan kriteria tertentu. Ukuran sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Taraf Signifikansi 0,1

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{903}{903 (10\%)^2 + 1} = \frac{903}{903 (0,1)^2 + 1} = \frac{903}{903 (0,01) + 1} = \frac{903}{12,03} = 75,06 = 75$$

Dari perhitungan rumus di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 75 nelayan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan subjek penelitian ini, penulis menggunakan studi lapangan. Artinya, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian dan menanyakan/memberikan beberapa pertanyaan tentang kuesioner, variabel-variabel yang digunakan sebagai indikator. Yaitu, tanggapan nelayan terhadap tenaga kerja, modal teknologi dan kearifan lokal berhubungan atau mempengaruhi pendapatan mereka, dan penelitian kepustakaan berupa pengumpulan data dan dokumentasi dari buku dan jurnal.

Metode Analisis

Uji Validitas dan Reabilitas Data

Tingkat validitas atau akurasi, kredibilitas atau akurasi kemampuan alat ukur untuk mengukur sesuatu harus diukur. Dengan kata lain, instrumen tersebut adalah Mengukur variabel (struktur) yang diinginkan oleh peneliti (Mas'ud,2004: 68). Reliabilitas atau tingkat keandalan, ketetapan, keajegan (konsistensi) adalah tingkat kemampuan instrumen riset

untuk mengumpulkan data secara konsisten dari sekelompok individu. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi cenderung menghasilkan data yang sama tentang suatu variabel atau unsururnya, jika diulangi pada waktu yang berbeda pada sekelompok individu yang sama, sehingga instrumen tersebut dapat dinilai reliabel.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode analisis data kuantitatif yang dirancang untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel sehingga nilai variabel lain dapat lebih mudah ditentukan dan diprediksi. Jika ada hubungan antar variabel, jika terjadi sesuatu pada salah satu variabel akan mempengaruhi variabel lainnya. Oleh karena itu, jenis analisis ini juga bisa disebut analisis kausal, di mana kausalitas merupakan ciri khas analisis korelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menduga perubahan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Analisis ini dilakukan untuk menentukan peningkatan pendapatan nelayan (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas. Diantaranya tenaga kerja (X_1) Modal (X_2) Teknologi (X_3) Kearifan Lokal (X_4). Menggunakan model sebagai berikut,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

Hipotesis Nol (H_0) : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya semua variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis Alternatif (H_1) : $\beta_1, \neq \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui atau menguji secara individual ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Hipotesis yang diuji yaitu : $H_0 : \beta_i = 0$ tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Sementara jika Hipotesis alternatif (H_1) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol. $H_0 : \beta_i \neq 0$ artinya ada pengaruh yang positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Jaring Halus

Desa Jaring Halus merupakan pemukiman masyarakat Melayu-Malaysia di pesisir pantai Kabupaten Langkat. Langkat dengan demikian merupakan salah satu provinsi di Dataran Tinggi Bukit Barisan di bagian barat laut Sumatera Utara. Kabupaten Langkat terletak pada ketinggian 4 sampai 105 meter di atas permukaan laut. Desa Jaring Halus merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Secanggang. Sebagai wilayah perairan, penduduk Desa Jaring Halus pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Mereka masih dikenal sebagai nelayan dengan alat tangkap tradisional seperti jaring selapis, ambai, cicang rebung dan lain-lain. Penduduk Desa Jaring Halus umumnya beretnis Melayu, dengan etnis minoritas seperti Aceh, Jawa dan Minang. Rumah warga Desa Jaring Halus berupa rumah panggung, sarana penghubung rumah, titi titi dari kayu yang kuat.

Hasil Analisis

Masalah kemiskinan pada masyarakat nelayan sudah lumrah didengar, dari dulu sampai sekarang masyarakat ini kebanyakan lebih rendah ekonominya dibanding dengan masyarakat yang bermata pencarian di sektor ekonomi lain seperti pertanian, perdagangan, dan lain-lain. Khususnya masyarakat nelayan di Desa Jaring Halus juga mengalami hal serupa. Kemiskinan pada nelayan di desa ini disebabkan oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi internal sumber daya manusia nelayan dan aktivitas kerja mereka.

Pendapatan masyarakat nelayan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena berlayar adalah sumber pendapatan utama mereka, atau bahkan satu-satunya sumber mereka. Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi kehidupan mereka, terutama kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat mereka tinggal. Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir (nelayan) Desa Jaring Halus adalah kondisi kehidupan ekonomi masyarakat yang selalu tidak menentu. Terkadang kebutuhan mereka tidak dapat terpenuhi karena pendapatan yang mereka terima tidak sesuai dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Nelayan sangat tergantung pada situasi dan kondisi alam.

Tidak hanya kehidupan finansial nelayan yang dipengaruhi oleh peran suami istri, tetapi anak-anak terkadang dilibatkan, terutama anak laki-laki, sebagai penolong untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, anak-anak membantu orang tua mereka mencari nafkah di laut, dan beberapa lainnya. telah dipaksa untuk beremigrasi untuk mencari pekerjaan lain.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Dari hasil beberapa kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi berganda. Analisis korelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen serta analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui atau menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas tenaga kerja, modal, teknologi dan kearifan lokal terhadap pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus. Berdasarkan analisis dengan SPSS, hasil analisis adalah sebagai berikut :

Analisis Korelasi Parsial

Tabel 1. Hasil Koefisien Korelasi

		Tenaga Kerja	Modal	Teknologi	Kearifan Lokal	Pendapatan	
Spearman's rho	Tenaga Kerja	Correlation Coefficient	1	-0.148	-0.066	-0.139	0.081
		Sig. (2-tailed)	.	0.204	0.571	0.234	0.491
		N	75	75	75	75	75
	Modal	Correlation Coefficient	-0.148	1	0.138	-0.072	.521**
		Sig. (2-tailed)	0.204	.	0.239	0.54	0
		N	75	75	75	75	75
	Teknologi	Correlation Coefficient	-0.066	0.138	1	-0.02	.483**
		Sig. (2-tailed)	0.571	0.239	.	0.866	0
		N	75	75	75	75	75
	Kearifan Lokal	Correlation Coefficient	-0.139	-0.072	-0.02	1	-0.198
		Sig. (2-tailed)	0.234	0.54	0.866	.	0.089
		N	75	75	75	75	75
	Pendapatan	Correlation Coefficient	0.081	.521**	.483**	-0.198	1
		Sig. (2-tailed)	0.491	0	0	0.089	.
		N	75	75	75	75	75

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 1 mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi $0.491 > 0.05$ artinya tidak ada hubungan antara tenaga kerja dengan pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus
2. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya memiliki hubungan. Hasil korelasi modal sebesar 0.521. Berdasarkan pedoman hasil korelasi nilai berada pada rentang 0.41-0.60- yang berarti tingkat hubungan modal dengan pendapatan nelayan termasuk pada tingkat hubungan yang sedang serta memiliki hubungan yang positif. Jika modal meningkat maka pendapatan akan meningkat, begitu pula sebaliknya
3. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya memiliki hubungan. Hasil korelasi teknologi sebesar 0.483. Berdasarkan pedoman hasil korelasi nilai berada pada rentang 0.41-0.60 yang berarti tingkat hubungan teknologi dengan pendapatan nelayan termasuk

pada tingkat hubungan yang sedang serta memiliki hubungan yang positif. Artinya jika teknologi yang digunakan meningkat maka pendapatan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

4. Nilai signifikansi $0.089 > 0.05$ artinya tidak ada hubungan antara kearifan lokal dengan pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus

Uji Koefisien Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Regresi

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6E+05	418186		-1.481	0.143
	Tenaga Kerja	58645	38008	0.135	1.543	0.127
	Modal	16.451	2.8	0.516	5.875	0
	Teknologi	239936	54847	0.38	4.375	0
	Kearifan Lokal	-8167	6575.1	-0.108	-1.242	0.218

Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Bentuk persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -619295.770 + 58645.488X_1 + 16.451X_2 + 239936.211X_3 + -8167.402X_4 + e \dots\dots\dots (2)$$

Interpretasi mengenai persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

1. $a = -619295.770$ adalah bilangan konstanta. Apabila tidak ada peningkatan variabel tenaga kerja, modal dan teknologi. Maka pendapatan nelayan sebesar -619295.770
2. $b_1 = 58645.488$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk variabel tenaga kerja. Artinya setiap ada peningkatan satu satuan pada variabel tenaga kerja, maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 58645.488 Setelah dianalisis ternyata nilai signifikan yang didapatkan 0.127 Dari hasil ini terlihat tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja dengan pendapatan nelayan karena 0.127 lebih besar dari 0.05 .
3. $b_2 = 16.451$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk variabel modal. Artinya apabila ada peningkatan satu satuan pada variabel modal, maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 16.451 . Setelah dianalisis nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.000 . Dari hasil ini terlihat ada pengaruh yang signifikan antara modal dengan pendapatan nelayan karena 0.000 lebih kecil dari 0.05

4. $b_3 = 239936.211$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk variabel teknologi. Artinya apabila ada peningkatan satu satuan pada variabel teknologi, maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 239936.211 Setelah dianalisis ternyata nilai sinifikansi yang didapatkan sebesar 0.000. Dari hasil ini terlihat pengaruh yang signifikan antara variabel teknologi terhadap pendapatan nelayan karena 0.000 lebih kecil dari 0.05
5. $b_4 = -8167.402$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk variabel kearifan lokal. Artinya apabila ada peningkatan satu satuan pada variabel kearifan lokal, maka akan menurunkan pendapatan nelayan sebesar -8167.402 Setelah dianalisis ternyata nilai sinifikansi yang didapatkan sebesar 0.218 Dari hasil ini terlihat tidak ada pengaruh antara variabel kearifan lokal terhadap pendapatan nelayan karena 0.218 lebih besar dari 0.05

Hasil Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

		B	T	Sig	Alfa	Kesimpulan
1	Tenaga Kerja	58645	1.543	0.127	0,05	Tidak Signifikan
	Modal	16.451	5.875	0	0,05	Signifikan
	Teknologi	239936	4.375	0	0,05	Signifikan
	Kearifan Lokal	-8167	-1.242	0.218	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan table 4 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai analisis regresi diperoleh signifikansi untuk variabel Tenaga Kerja (X1) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0.127 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1.543 < \text{nilai } t_{tabel} 1.996$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang.
2. Berdasarkan nilai analisis regresi diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 5.875 > \text{nilai } t_{tabel} 1.996$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal terhadap pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang.
3. Berdasarkan nilai analisis regresi diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Teknologi (X3) terhadap pendapatan (Y) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 4.375 > \text{nilai } t_{tabel} 1.996$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang.

4. Berdasarkan nilai analisis regresi diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Kearifan Lokal (X4) terhadap pendapatan (Y) sebesar $0.218 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -1.242 < \text{nilai } t_{tabel} 1,996$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kearifan lokal terhadap pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang.

Hasil Uji F

Tabel 4. Hasil Analisis Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3E+12	4	8E+11	16.423	.000 ^b
	Residual	4E+12	70	5E+10		
	Total	7E+12	74			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Kearifan Lokal, Teknologi, Tenaga Kerja, Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 16.423 > \text{nilai } F_{tabel} 2.76$. Maka dapat disimpulkan variabel independen Tenaga Kerja (X1), Modal (X2), Teknologi (X3) dan Kearifan Lokal (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan (Y).

Uji Determinasi

Tabel 5. Hasil Perhitungan Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	0.484	0.455	225597

Predictors: (Constant), Kearifan Lokal, Teknologi, Tenaga Kerja, Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari output analisis pada Tabel 5 didapatkan nilai korelasi/hubungan bahwa nilai signifikan adalah 0.000 maka dikatakan ada hubungan antara variabel dengan nilai R 0.696 artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel tenaga kerja (X1), modal (X2), teknologi (X3), dan kearifan lokal (X4) dengan pendapatan nelayan (Y). R yaitu 0.696 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.455 yang artinya pengaruh variabel independen (tenaga kerja, modal, teknologi dan kearifan lokal terhadap variabel dependen atau (pendapatan) sebesar 45.5% sedangkan sisanya yakni 54.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X.

Pembahasan

Masyarakat Melayu di Desa Jaring Halus sangat ramah masyarakat. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat melayu yang sering mengajari masyarakat pendatang seperti Jawa dan Aceh tentang tata cara melaut, bagaimana membuat keramba dan bagaimana mengolah ikan asin dan menjualnya ke luar desa mereka. Keterbukaan masyarakat Melayu Malaysia dalam aspek sosial, budaya dan ekonomi menjadi salah satu faktor kuat yang menyebabkan kehadiran dan kegigihannya di Desa Jaring Halus. Dalam kehidupan bermasyarakat, seluruh masyarakat Desa Jaring Halus saling berinteraksi dan tidak ada perbedaan antara suku Melayu dengan suku lainnya. Masyarakat Desa Jaring Halus memperlakukan satu sama lain dengan keterbukaan dan rasa hormat.

Masyarakat Desa Jaring Halus menggantungkan mata pencahariannya sebagai nelayan. Masyarakat di sana pada dasarnya hanya mengandalkan hasil tangkapan dari laut untuk kebutuhannya. Mereka juga bisa memproduksi belacan, aneka ikan asin untuk dijual ke agen. Badan/agen tersebut kemudian mengekspor hasil laut dan produk olahan Desa Jaring Halus ke berbagai daerah. seperti Thailand dan Malaysia. Selain itu, para ibu-ibu mendukung perekonomian keluarga dengan membuka usaha dari rumah. Beberapa mendapatkan penghasilan tambahan dari peternakan.

Hubungan manusia dengan alam terlihat jelas pada masyarakat di Desa Jaring Halus yaitu bagaimana mereka mengelola dan memanfaatkan lingkungan pesisir lautnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya, antara lain tampak pada hutan mangrove di desa ini, khususnya hutan desa yang terjaga dengan baik kelestariannya. Demikian juga dengan cara-cara mereka menangkap ikan di perairan lautnya. Masyarakat Desa Jaring Halus menggunakan alat-alat atau cara-cara yang tidak merusak alam. Desa Jaring Halus memiliki hutan mangrove yang kondisi hutannya masih terjaga dengan baik.

Ajaran Islam dalam bisnis selalu menjaga kelestarian lingkungan. Dalam ekonomi Islam, kita tidak boleh terlibat dalam aktivitas keuangan atau bisnis yang merusak alam dan lingkungan. Semua peluang dan sumber daya alam harus digunakan sedemikian rupa sehingga tidak berlebihan dan tidak merusak alam dan lingkungan, yang dapat merugikan manusia sekarang dan masa depan. Konsep ekonomi Islam berwawasan lingkungan juga sangat sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang dibangun dan dipupuk oleh para pendahulu kita yang sangat menghargai keberadaan alam. Di berbagai daerah salah satunya Desa Jaring Halus merupakan wujud kearifan lokal yang membawa pesan bahwa alam harus selalu dijaga dan dilindungi.

Ekonomi Islam juga mengajarkan kita tentang kesederhanaan, termasuk kesederhanaan dalam berbisnis, contohnya perilaku konsumen. Tidak hanya mengandung pesan-pesan mutlak bagi kita tentang ajaran Islam, tetapi juga mengandung makna sosial,

toleransi terhadap orang lain, yang merupakan bagian dari karakteristik dan budaya bangsa kita. Dalam kehidupan bermasyarakat mungkin ada orang yang memiliki kelebihan sumber daya keuangan, namun mungkin juga banyak yang kekurangan secara keuangan, sehingga Islam mengajarkan nilai kesederhanaan dalam hidup (termasuk konsumerisme) agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat Desa Jaring Halus tetap bergeming di tengah tingginya tekanan ekonomi dan pesatnya kemajuan teknologi penangkapan ikan. Kini setiap orang atau lembaga yang peduli atau yang memiliki perhatian di bidang pesisir laut pada umumnya memahami bahwa Desa Jaring Halus memiliki kekhasan tersendiri dalam pengelolaan sumber daya lautnya. Kekhasan dalam pengelolaan lingkungan alam ini menjadikan masyarakat Desa Jaring Halus secara keseluruhan memiliki karakteristik tersendiri pula, yakni kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya pesisir lautnya.

Kearifan lokal merupakan istilah yang diberikan bagi praktik-praktik pengelolaan sumber daya alam oleh kelompok manusia yang dihasilkan dari interaksi dan adaptasi kelompok manusia dengan lingkungan alamnya. Pengelolaan sumberdaya alam oleh masyarakat sudah ada sejak dahulu secara turun temurun untuk menunjang kehidupan karena merupakan kebudayaan mereka. Jamu Laut atau Pesta Jamu Laut adalah ritual pesisir yang umumnya terdapat pada masyarakat pesisir Timur Sumatera Utara. Jamu Laut tidak bisa dilepaskan dari kehidupan nelayan khususnya di Desa Jaring Halus ini. Ia memiliki makna penting dalam kehidupan masyarakat di Desa Jaring Halus secara keseluruhan. Pelaksanaan Jamu Laut melibatkan masyarakat selama pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan. Masyarakat mengikuti proses upacara dan menjalankan pantangan-pantangan yang diberlakukan setelah upacara Jamu Laut diadakan.

Pada saat upacara Jamu Laut dilakukan, penyembelihan binatang kurban biasanya adalah kambing. Daging kambing akan digulai sebagai lauk yang dimakan bersama-sama dengan seluruh peserta Jamu Laut. Bagian kepala dan kulit kambing akan diletakkan di bale-bale beserta dengan beberapa jenis makanan lainnya sebagai persembahan kepada "orang laut". Bale-bale ini dibuat tinggi dan dipancang di pinggiran pantai. Bale-bale tidak boleh dihancurkan atau sengaja dirobokkan, melainkan dibiarkan hancur dengan sendirinya. Setelah prosesi penyembelihan dan peletakan kurban di bale-bale, dilanjutkan dengan pembacaan shalawat dan zikir bersama.

Setelah selesai maka akan dilanjutkan makan bersama di pantai dan tidak boleh dimakan di luar areal Jamu Laut. Semua makanan yang tersisa juga tidak boleh dibawa pulang. Siapa saja boleh memakan makanan yang masih ada selama dimakan di areal Jamu Laut. Pantang Jamu Laut akan berlaku mulai pukul 6 sore pada hari Jamu Laut hingga jam 6 sore hari berikutnya. Pantang ini berlaku untuk semua masyarakat dan orang luar yang berada

di Desa Jaring Halus. Pada saat pantang, di laut tidak boleh ada aktifitas apapun dan oleh siapapun. Sebelum Jamu Laut dilaksanakan biasanya sudah ada pemberitahuan ke pihak keamanan desa-desa di sekitar Jaring Halus. Hal ini untuk menjaga agar pantang jangan sampai terlanggar. Jika terjadi pelanggaran pantang maka sanksinya mengganti seluruh biaya Jamu Laut dan Jamu Laut diulang kembali.

Jamuan laut tidak lagi dikaitkan dengan ritual untuk mencari berkah dan perlindungan dari monster laut, upacara Jamuan Laut mulai menyesuaikan dengan ajaran Islam sebagai sarana doa dan bentuk rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa. . Namun demikian, pentingnya pelaksanaan upacara Jamuan tetap diwariskan secara turun temurun dengan harapan dapat diambil hikmahnya. Upacara Jamuan Laut diadakan untuk membawa berkah bagi para nelayan yang menggantungkan mata pencahariannya pada sumber daya alam laut. Penerimaan berkah merupakan bagian dari penyerahan diri seorang hamba kepada Sang Pencipta agar mendapatkan berkah berupa kemudahan hidup dan juga keamanan dalam mencari nafkah. Model sosial seperti itu membangkitkan semangat untuk menemukan perikanan yang lebih baik. Peningkatan keterampilan dan semangat yang didorong oleh ketaqwaan kepada Tuhan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil tangkapan nelayan. Tak bisa dipungkiri, setiap kali Jamuan Laut dilakukan, hasil tangkapan ikan semakin meningkat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil korelasi variabel tenaga kerja menunjukkan 0.081 artinya tidak ada hubungan antara tenaga kerja dengan pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus. Tenaga kerja memiliki nilai signifikansi 0.127 serta menunjukkan nilai T hitung $1.543 < T$ tabel 1.996 artinya tidak ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus
2. Hasil korelasi variabel modal menunjukkan 0.521 artinya tingkat hubungan dengan pendapatan nelayan termasuk dalam kategori sedang. Modal memiliki nilai signifikansi 0.000 serta menunjukkan T hitung $5.875 > T$ tabel 1.996 artinya ada pengaruh signifikan antara modal terhadap pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus
3. Hasil korelasi variabel teknologi menunjukkan 0.483 artinya tingkat hubungan dengan pendapatan nelayan termasuk dalam kategori sedang. Teknologi memiliki nilai signifikansi 0.000 serta menunjukkan T hitung $4.375 > T$ table 1.996 artinya ada pengaruh signifikan antara teknologi terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Desa Jaring Halus

4. Hasil korelasi variabel kearifan lokal menunjukkan -0.198 artinya tidak ada hubungan antara kearifan lokal dengan pendapatan nelayan. Kearifan lokal memiliki nilai signifikansi 0.218 serta menunjukkan T hitung $-1.242 < T$ tabel 1.996 artinya tidak ada pengaruh antara kearifan lokal dengan pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus.
5. Hasil Uji F (secara simultan) variabel tenaga kerja, modal, teknologi dan kearifan lokal memiliki signifikansi $0.000 < 0.05$ serta menunjukkan F hitung $16.423 > F$ tabel $2,76$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Sri Rezky. 2018. "Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai." *Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai* 1(69): 5–24.
- Aristi, A. 2018. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau." <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/1311>.
- Asbi, Adnin Musadri, and Rahman Abdel Rauf. 2019. "Pengaruh Eksistensi Hutan Mangrove Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi Dan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Di Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19(3): 666.
- Becker, Fernando Gertum et al. 2015. Title." *Syria Studies* 7(1): 37–72.
- Boakye, Osei Ernest. 2014. Title." *Implementation Science* 39(1): 1–24.
- Hidayati, Tuti. 2019. "Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat." : 104.
- Indara, Sofyan R, Irwan Bempah, and Yuriko Boekoesoe. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo." *Agrinesia* 2(1): 91–97.
- Jaring, Desa, and Nuriza Dora. 2002. "Deskripsi Tentang Desa Jaring Halus ." : 26–37.
- Konoralma, Samuel, Vecky A.J. Masinambow, and Albert T. Londa. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20(02): 103–15.
- Mappigau, Ernawaty, and Muh. Ferils. 2020. "Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* 1(2): 194–206.
- Nainggolan, Hotden Leonardo et al. 2021. "Analisis Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kawasan Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 16(2): 237.
- Meta Trisnawati, Yenni Del Pendapatan Nelayan Tradisional Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan
- Rosa, and Yosi Eka Putri. 2013. "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja." : 1–16.

- PRAKOSO, JATI. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pematang*. <http://lib.unnes.ac.id/20041/1/7450406043.pdf>.
- Pratama, Danies Sadyarta, Iwang Gumilar, and Ine Maulina. 2012. "Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur." *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 3(3): 107–16. <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/1417>.
- Rahim, A., D.R.D. Hastuti, A. Syahma, and Firmansyah. 2018. "Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional (Rahim et Al.) 49." *Sosial Ekonomi Pertanian ISSN: 49–57*.
- Saragih, M.Sc, Faoeza Hafiz. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi." *Jurnal Agrica* 9(2): 101.
- Utara, Universitas Sumatera. 1998. *Perkembangan Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 1970-1998*.